

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis *Shift Share*

Analisis Shift Share berperan penting untuk mengetahui menganalisa tingkat pertumbuhan ekonomi regional. Metode analisis ini diperuntukkan mengetahui sektor potensial atau basis dalam perekonomian. Pada penelitian ini komponen yang digunakan dalam perumusan perubahan dan pergeseran perekonomian pada metode ini yaitu komponen pertumbuhan tingkat provinsi, tingkat pertumbuhan nasional, bauran sektor (industri) dan tingkat keunggulan kompetitif pada setiap sektor ekonomi di Provinsi Bengkulu.

Tingkat kegiatan ekonomi terindikasi oleh peran perubahan PDRB suatu wilayah dan dapat dikategorikan menjadi tiga komponen (Syafrizal, 2008). Lebih rinci lagi, ketiga komponen tersebut adalah peran PDRB yang disebabkan oleh faktor eksternal (kebijakan nasional atau provinsi) atau sering disebut dengan efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij), selanjutnya adalah pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor, atau disebut dengan efek bauran industri (Mij) dan yang terakhir adalah pengaruh keuntungan kompetitif wilayah studi (Cij).

Hasil dari metode analisis *Shift Share* pada sektor-sektor ekonomi di Provinsi Bengkulu dari tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 5.1, dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 5.1
Hasil Perhitungan Shift Share Provinsi Bengkulu
Tahun 2011-2015 (miliar rupiah)

LAPANGAN USAHA	2012			2013			2014			2015		
	Nij	Mij	Dij	Nij	Mij	Dij	Nij	Mij	Dij	Nij	Mij	Dij
1	392.35	78.82	567.96	648.37	-199.05	431.01	599.80	-141.79	269.16	575.68	-118.98	257.17
2	50.82	-10.66	90.91	82.38	-58.70	27.76	79.00	-71.08	89.53	75.00	-136.19	17.41
3	76.00	35.83	160.36	129.69	-33.61	158.78	124.57	-19.19	145.22	122.38	-24.70	112.03
4	0.98	1.60	2.53	1.66	-0.23	1.81	1.64	0.03	2.97	1.45	-1.11	-1.60
5	3.17	-0.40	1.11	5.08	-1.68	0.81	4.71	-2.09	2.15	4.51	3.66	1.84
6	55.42	39.71	129.39	92.28	0.65	73.38	88.59	24.21	102.28	86.46	25.41	67.72
7	171.09	70.81	308.13	293.66	-65.69	389.86	283.67	-32.87	361.72	284.86	-125.48	389.70
8	94.23	81.12	165.05	159.57	60.88	173.66	153.22	70.44	177.60	153.65	-13.81	205.63
9	17.06	12.60	35.75	29.22	3.52	37.63	28.81	2.29	48.37	29.38	-5.26	49.79
10	49.72	110.12	96.57	85.61	61.05	118.48	83.26	69.02	117.19	83.29	80.97	107.37
11	43.30	64.80	150.55	73.65	36.71	85.99	70.04	-7.06	68.15	68.04	37.24	46.69
12	53.80	50.56	127.36	92.08	7.12	117.67	88.39	-7.77	101.85	88.06	-5.40	106.08
13	26.08	24.73	55.00	44.82	13.61	60.48	43.04	34.00	49.88	43.39	21.56	62.86
14	101.77	-44.89	162.21	174.88	-106.16	166.89	167.96	-91.75	195.41	171.07	-10.92	284.86
15	74.34	85.66	124.26	126.14	44.34	141.75	123.74	18.45	195.35	125.53	19.64	198.52
16	17.39	18.91	31.66	29.38	8.55	30.96	29.04	13.42	50.25	29.55	11.72	48.59
17	8.51	4.33	8.51	14.04	0.79	8.93	13.80	8.68	22.32	14.13	8.08	24.98
PDRB	1236.03	715.47	2209.05	2082.52	-167.37	2082.52	1983.30	-164.03	1983.30	1956.43	-140.09	1956.43

Keterangan : Nij adalah Komponen Pertumbuhan Nasional, Mij adalah Komponen Bauran Industri, Dij adalah Komponen Keunggulan Kompetitif, Cij adalah Komponen Pertumbuhan Daerah

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalan
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni pada tahun 2012 sebesar 392,35 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 648.37 juta rupiah, namun mengalami penurunan kontribusi pada tahun 2014 menjadi 599.80 juta rupiah dan hal serupa terjadi pada tahun 2015 dengan angka 575.68 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 78.82 juta rupiah. Namun pada tahun-tahun selanjutnya memiliki nilai negatif, seperti tahun 2013 sebesar -199.05 juta rupiah, tahun 2014 sebesar -141.79 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar -118.98 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh positif pada tahun 2012 sebesar 96.79 juta rupiah. Namun pada tahun 2013 memiliki nilai negatif sebesar -18.31 juta rupiah, diikuti tahun 2014 sebesar -188.86 juta rupiah dan tahun 2015 berangka -199.52 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Bengkulu menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 567.96 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 431.01 juta rupiah, tahun

2014 sebesar 269.16 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 257.17 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki tingkat percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama pada skala nasional.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian berdasarkan metode analisis *shift share* di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Bengkulu (Nij) sektor ini memiliki angka positif pada tahun 2012 dengan angka 50.82 juta rupiah, begitu juga pada tahun 2013 sebesar 82.38 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 79.00 juta rupiah dan pada tahun 2015 sebesar 75.00 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki angka negatif pada setiap tahunnya, dari tahun 2012 berangka -10.66 juta rupiah, pada tahun 2013 berangka -58.70 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar -71.08 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar -136.19 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertambangan dan penggalian Provinsi Bengkulu memiliki angka positif setiap tahunnya, pada tahun 2012 sebesar 50.75 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 4.08 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 81.61 juta rupiah dan tahun 2015 berangka 78.59 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Akumulasi dari ketiga komponen diatas mendapatkan angka tentang perubahan pendapatan (Dij) sektor pertambangan dan penggalian Provinsi Bengkulu. Perubahan pendapatan pada tahun 2012 memperoleh angka 90.91

juta rupiah, tahun berikutnya sebesar 27.76 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 89.53 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 17.41 juta rupiah. Pada sektor ini memiliki angka positif pada tahun 2011-2015, artinya pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalan memiliki percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama di tingkat nasional.

3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan berdasarkan metode analisis *shift share* di Provinsi Bengkulu tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu (Nij) memiliki nilai positif disetiap tahunnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu pada tahun 2012 sebesar 76.00 juta rupiah, pada tahun 2013 memperoleh angka sebesar 129.69 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 124.57 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 122.38 juta rupiah terhadap kontribusi pertumbuhan PDB Indonesia. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif di tahun 2012 sebesar 35.83 juta rupiah, namun komponen bauran industri (Mij) memiliki angka negatif di tahun 2013 sebesar -33.61 juta rupiah, begitu juga pada tahun 2014 yang berangka -19.19 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar -24.70 juta rupiah terhadap perkembangan PDB Indonesia. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor industri pengolahan memiliki nilai positif terhadap PDB Indonesia, yakni di tahun 2012 sebesar 48.53 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 62.70 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 39.83 juta rupiah dan tahun 2015 dengan angka 14.36 juta rupiah terhadap kontribusi PDB Indonesia.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor industri pengolahan Provinsi Bengkulu diperoleh nilai yang positif terhadap perubahan PDB Indonesia, yakni pada tahun 2012 sebesar 160.36 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 158.78 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 145.22 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 112.03 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Hal tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan sektor industri pengolahan lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat nasional.

4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni pada tahun 2012 sebesar 0.98 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 1.66 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 1.64 juta rupiah, pada tahun 2015 sebesar 1.45 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 1.60 juta rupiah. Namun pada tahun 2013 turun menjadi sebesar -0.23 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 0.03 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar -1.11 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh negatif pada tahun 2012 sebesar -0.05 juta rupiah. Namun pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar 0.39 juta rupiah, diikuti tahun 2014 sebesar 1.29

juta rupiah dan tahun 2015 turun menjadi -1.95 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor pengadaan listrik dan gas di Provinsi Bengkulu menghasilkan angka positif pada tahun 2012 sebesar 2.53 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 1.81 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 2.97 juta rupiah, namun pada tahun 2015 berangka negatif menjadi -1.60 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas Provinsi Bengkulu memiliki tingkat percepatan dan kontribusi yang tidak besar terhadap PDB Indonesia pada tahun 2012 – 2014 , namun pada tahun 2015 kontribusinya menjadi minus terhadap PDB Indonesia.

5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang berdasarkan metode analisis *shift share* di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh berabagai komponen. Pengaruh kompnen pertumbuhan Provinsi Bengkulu (Nij) sektor ini memiliki angka positif pada tahun 2012 dengan angka 3.17 juta rupiah, begitu juga pada tahun 2013 sebesar 5.08 juta rupiah , pada tahun 2014 sebesar 4.71 juta rupiah dan pada tahun 2015 sebesar 4.51 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki angka negatif pada tahun 2012-2014, pada tahun 2012 berangka -0.40 juta rupiah, pada tahun 2013 berangka -1.68 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar -2.09 juta rupiah dan berangka positif pada tahun 2015 sebesar 3.66 juta rupiah terhadap PDB

Indonesia. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Provinsi Bengkulu memiliki angka negatif setiap tahunnya, pada tahun 2012 sebesar -1.66 juta rupiah, tahun 2013 sebesar -2.60 juta rupiah, tahun 2014 sebesar -0.47 juta rupiah dan tahun 2015 berangka -6.33 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Akumulasi dari ketiga komponen diatas mendapatkan angka tentang perubahan pendapatan (Dij) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Provinsi Bengkulu. Perubahan pendapatan pada tahun 2012 memperoleh angka 1.11 juta rupiah, tahun berikutnya sebesar 0.81 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 2.15 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 1.84 juta rupiah. Pada sektor ini memiliki angka positif pada tahun 2011-2015 namun besaran angkanya kecil, artinya pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki kontribusi yang kecil dibandingkan sektor yang sama di tingkat nasional.

6. Sektor Konstruksi

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor Konstruksi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni pada tahun 2012 sebesar 55.42 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 92.28 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 88.59 juta rupiah, pada tahun 2015 sebesar 86.46 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada

tahun 2012 sebesar 39.71 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 0.65 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 24.21 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 25.41 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh positif pada tahun 2012 sebesar 34.27 juta rupiah, namun pada tahun 2013 memiliki nilai negatif sebesar -19.55 juta rupiah, diikuti tahun 2014 sebesar -10.51 juta rupiah dan tahun 2015 turun menjadi -44.15 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor konstruksi di Provinsi Bengkulu menghasilkan angka positif pada tahun 2012 sebesar 129.39 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 73.38 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 102.28 juta rupiah dan pada tahun 2015 berangka positif menjadi 67.72 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor konstruksi Provinsi Bengkulu memiliki tingkat percepatan dan kontribusi yang besar terhadap PDB Indonesia pada tahun 2012 – 2015 terhadap PDB Indonesia dibandingkan sektor yang sama di provinsi lainnya.

7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia,

yakni pada tahun 2012 sebesar 171.09 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 293.66 juta rupiah, begitu juga pada tahun 2014 menjadi 283.67 juta rupiah dan hal serupa terjadi pada tahun 2015 dengan angka 284.86 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 70.81 juta rupiah. Namun pada tahun-tahun selanjutnya memiliki nilai negatif, seperti tahun 2013 sebesar -65.69 juta rupiah, tahun 2014 sebesar -32.87 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar -125.48 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh positif pada tahun 2012 sebesar 66.23 juta rupiah pada tahun 2013 memiliki nilai sebesar 161.89 juta rupiah, diikuti tahun 2014 sebesar 110.91 juta rupiah dan tahun 2015 berangka 230.32 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Bengkulu menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 308.13 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 389.86 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 361.72 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 389.70 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memiliki tingkat percepatan yang baik terhadap PDB Indonesia dibandingkan sektor yang sama pada skala nasional.

8. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor transportasi dan pergudangan di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni pada tahun 2012 sebesar 94.23 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 159.57 juta rupiah, begitu juga pada tahun 2014 menjadi 153.22 juta rupiah dan hal serupa terjadi pada tahun 2015 dengan angka 153.65 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 81.12 juta rupiah pada tahun 2013 sebesar 60.88 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 70.44 juta rupiah dan tahun 2015 bernilai negatif sebesar -13.81 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh negatif pada tahun 2012 sebesar -10.30 juta rupiah pada tahun 2013 memiliki nilai sebesar -46.79 juta rupiah, diikuti tahun 2014 sebesar -46.06 juta rupiah dan tahun 2015 berangka positif senilai 65.80 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor transportasi dan pergudangan di Provinsi Bengkulu menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 165.05 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 173.66 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 177.60 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 205.63 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor

transportasi dan pergudangan memiliki tingkat percepatan yang baik terhadap PDB Indonesia dibandingkan sektor yang sama pada skala nasional.

9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni pada tahun 2012 sebesar 17.06 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 29.22 juta rupiah, begitu juga pada tahun 2014 menjadi 28.81 juta rupiah dan hal serupa terjadi pada tahun 2015 dengan angka 29.38 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 12.60 juta rupiah pada tahun 2013 sebesar 3.52 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 2.29 juta rupiah dan tahun 2015 bernilai negatif sebesar -5.26 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh positif pada tahun 2012 sebesar 6.09 juta rupiah pada tahun 2013 memiliki nilai negatif sebesar 4.89 juta rupiah, diikuti tahun 2014 sebesar 17.28 juta rupiah dan tahun 2015 berangka positif senilai 25.66 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Provinsi Bengkulu menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu

pada tahun 2012 sebesar 35.75 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 4.89 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 48.37 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 49.79 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan memiliki tingkat percepatan yang baik terhadap PDB Indonesia dibandingkan sektor yang sama pada skala nasional.

10. Sektor Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor informasi dan komunikasi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni pada tahun 2012 sebesar 49.72 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 85.61 juta rupiah, begitu juga pada tahun 2014 menjadi 83.26 juta rupiah dan hal serupa terjadi pada tahun 2015 dengan angka 83.29 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 110.12 juta rupiah pada tahun 2013 sebesar 61.05 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 69.02 juta rupiah dan tahun 2015 bernilai positif sebesar 80.97 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh negatif pada tahun 2012 sebesar -63.27 juta rupiah pada tahun 2013 memiliki nilai negatif sebesar -28.19 juta rupiah, diikuti tahun 2014 sebesar -35.09 juta rupiah dan tahun 2015 berangka negatif senilai -56.90 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor Informasi dan Komunikasi di Provinsi Bengkulu menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 96.57 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 118.48 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 117.19 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 107.37 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor Informasi dan Komunikasi memiliki tingkat percepatan yang baik terhadap PDB Indonesia dibandingkan sektor yang sama pada skala nasional.

11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni pada tahun 2012 sebesar 43.30 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 73.65 juta rupiah, begitu juga pada tahun 2014 menjadi 70.04 juta rupiah dan hal serupa terjadi pada tahun 2015 dengan angka 68.04 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 64.80 juta rupiah pada tahun 2013 sebesar 36.71 juta rupiah, tahun 2014 berangka negatif sebesar -7.06 juta rupiah dan tahun 2015 bernilai positif sebesar 37.24 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh positif pada tahun 2012 sebesar 42.44 juta rupiah pada tahun 2013 memiliki nilai negatif sebesar

-24.38 juta rupiah, diikuti tahun 2014 sebesar 5.17 juta rupiah dan tahun 2015 berangka negatif senilai -58.59 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor jasa keuangan dan asuransi di Provinsi Bengkulu menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 150.55 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 85.99 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 68.15 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 46.69 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki tingkat percepatan yang baik terhadap PDB Indonesia dibandingkan sektor yang sama pada skala nasional.

12. Sektor *Real Estate*

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor real estate di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni pada tahun 2012 sebesar 53.80 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 92.08 juta rupiah, begitu juga pada tahun 2014 menjadi 88.39 juta rupiah dan hal serupa terjadi pada tahun 2015 dengan angka 88.06 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 50.56 juta rupiah pada tahun 2013 sebesar 7.12 juta rupiah, tahun 2014 berangka negatif sebesar - 7.77 juta rupiah dan tahun 2015 bernilai positif sebesar -5.40 juta rupiah terhadap

pertumbuhan PDB Indonesia. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh positif pada tahun 2012 sebesar 23.00 juta rupiah pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar 18.47 juta rupiah, diikuti tahun 2014 sebesar 21.23 juta rupiah dan tahun 2015 berangka 23.42 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor *real estate* di Provinsi Bengkulu menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 127.36 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 117.67 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 101.85 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 106.08 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor *real estate* memiliki tingkat percepatan yang baik terhadap PDB Indonesia dibandingkan sektor yang sama pada skala nasional.

13. Sektor Jasa Perusahaan

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor jasa perusahaan di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni pada tahun 2012 sebesar 26.08 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 44.82 juta rupiah, begitu juga pada tahun 2014 menjadi 43.04 juta rupiah dan hal serupa terjadi pada tahun 2015 dengan angka 43.39 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 24.73 juta

rupiah pada tahun 2013 sebesar 13.61 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 34.00 juta rupiah dan tahun 2015 bernilai positif sebesar 21.56 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh positif pada tahun 2012 sebesar 4.19 juta rupiah pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar 2.05 juta rupiah, diikuti tahun 2014 berangka negatif sebesar -27.16 juta rupiah dan tahun 2015 berangka -2.09 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor jasa perusahaan di Provinsi Bengkulu menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 55.00 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 60.48 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 49.88 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 62.86 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa perusahaan memiliki tingkat percepatan yang baik terhadap PDB Indonesia dibandingkan sektor yang sama pada skala nasional.

14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni pada tahun 2012 sebesar 101.77 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 174.88 juta rupiah, begitu juga pada tahun 2014 menjadi 167.96 juta rupiah

dan hal serupa terjadi pada tahun 2015 dengan angka 171.07 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan negatif pada tahun 2012 sebesar -44.89 juta rupiah pada tahun 2013 sebesar -106.16 juta rupiah, tahun 2014 sebesar -91.75 juta rupiah dan tahun 2015 bernilai negatif sebesar -10.92 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh positif pada tahun 2012 sebesar 105.33 juta rupiah pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar 166.89 juta rupiah, diikuti tahun 2014 berangka positif sebesar 119.20 juta rupiah dan tahun 2015 berangka 124.70 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Provinsi Bengkulu menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 162.21 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 235.60 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 195.41 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 284.86 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki tingkat percepatan yang baik terhadap PDB Indonesia dibandingkan sektor yang sama pada skala nasional.

15. Sektor Jasa Pendidikan

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor jasa pendidikan di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi

Bengkulu (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni pada tahun 2012 sebesar 74.34 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 126.14 juta rupiah, begitu juga pada tahun 2014 menjadi 123.74 juta rupiah dan hal serupa terjadi pada tahun 2015 dengan angka 125.53 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 85.66 juta rupiah pada tahun 2013 sebesar 44.34 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 18.45 juta rupiah dan tahun 2015 bernilai negatif sebesar 19.64 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh negatif pada tahun 2012 sebesar -35.74 juta rupiah pada tahun 2013 sebesar -28.73 juta rupiah, diikuti tahun 2014 berangka negatif sebesar 53.15 juta rupiah dan tahun 2015 berangka 53.35 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor jasa pendidikan di Provinsi Bengkulu menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 124.26 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 141.75 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 195.35 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 198.52 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa pendidikan memiliki tingkat percepatan yang baik terhadap PDB Indonesia dibandingkan sektor yang sama pada skala nasional.

16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Berdasarkan metode analisis *shift share* menjelaskan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni pada tahun 2012 sebesar 17.39 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 29.38 juta rupiah, begitu juga pada tahun 2014 menjadi 29.04 juta rupiah dan hal serupa terjadi pada tahun 2015 dengan angka 29.55 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) berperan positif pada tahun 2012 sebesar 18.91 juta rupiah pada tahun 2013 sebesar 8.55 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 13.42 juta rupiah dan tahun 2015 bernilai positif sebesar 11.72 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini berpengaruh negatif pada tahun 2012 sebesar -4.64 juta rupiah pada tahun 2013 sebesar -6.97 juta rupiah, diikuti tahun 2014 berangka positif sebesar 7.78 juta rupiah dan tahun 2015 berangka 7.31 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Provinsi Bengkulu menghasilkan angka positif pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 31.66 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 30.96 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 50.25 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 48.59 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa

kesehatan dan kegiatan sosial memiliki tingkat percepatan yang baik terhadap PDB Indonesia dibandingkan sektor yang sama pada skala nasional.

17. Sektor Jasa Lainnya

Sektor jasa lainnya berdasarkan metode analisis *shift share* di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Bengkulu (Nij) sektor ini memiliki angka positif pada tahun 2012 dengan angka 8.51 juta rupiah, begitu juga pada tahun 2013 sebesar 14.04 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 13.80 juta rupiah dan pada tahun 2015 sebesar 14.13 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki angka positif pada tahun 2012 berangka 4.33 juta rupiah, pada tahun 2013 berangka 0.79 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 8.68 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 8.08 juta rupiah terhadap PDB Indonesia. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa lainnya Provinsi Bengkulu memiliki angka negatif setiap tahunnya, pada tahun 2012 sebesar -4.33 juta rupiah, tahun 2013 sebesar -5.90 juta rupiah, tahun 2014 sebesar -0.17 juta rupiah dan tahun 2015 berangka 2.77 juta rupiah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Akumulasi dari ketiga komponen diatas mendapatkan angka tentang perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa lainnya Provinsi Bengkulu. Perubahan pendapatan pada tahun 2012 memperoleh angka 8.51 juta rupiah, tahun berikutnya sebesar 8.93 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 22.32 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 24.98 juta rupiah. Pada sektor ini memiliki angka positif

pada tahun 2011-2015, artinya pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian memiliki percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama di tingkat nasional

Pada metode analisis shift share, untuk mengetahui sektor unggulan di Provinsi Bengkulu ialah dengan menghitung laju pertumbuhan sektor di tingkat provinsi lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan pada sektor yang sama di tingkat nasional ($rij-rin$) >0 atau Dij. Tabel 5.2 adalah data sektor unggulan provinsi Bengkulu yang diambil dari perhitungan *shift share*.

TABEL 5.2
Klasifikasi Sektor Unggulan dan Non Unggulan Provinsi Bengkulu
Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	Klasifikasi Sektor	
	(rij-rin)	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.94	Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	3.81	Unggulan
Industri Pengolahan	2.44	Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	-0.19	Non Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-2.00	Non Unggulan
Konstruksi	2.36	Unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.48	Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	-0.42	Non Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.36	Unggulan
Informasi dan Komunikasi	-4.86	Non Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.74	Unggulan
Real Estate	1.63	Unggulan
Jasa Perusahaan	0.61	Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.95	Unggulan
Jasa Pendidikan	-1.84	Non Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-1.02	Non Unggulan
Jasa Lainnya	-1.94	Non Unggulan

Disebut sebagai sektor unggulan jika hasil perhitungan ($rij - rin$) > 0 dan dikatakan sektor non unggulan jika hasil perhitungan ($rij - rin$) < 0 .

Berdasarkan tabel 5.2, dapat dilihat bahwa yang dikategorikan sektor unggulan pada Provinsi Bengkulu antara lain; Sektor Pertanian Kehutanan dan perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan minum, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor *Real Estate*, Sektor Jasa Perusahaan dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

B. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Metode analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor yang dapat dijadikan unggulan dari sisi kontribusi, sehingga dapat diketahui besaran komoditas ekspor suatu wilayah. Untuk melihat potensi ekonomi di Provinsi Bengkulu dengan menggunakan metode LQ, yaitu dengan cara membandingkan tingkat kontribusi sektoral wilayah terhadap total *output* dengan sektor yang sama terhadap total *output* skala nasional.

Jika hasil perhitungan LQ pada salah satu sektor menunjukkan angka lebih dari satu ($LQ > 1$) maka sektor tersebut dapat dikategorikan sebagai sektor basis di Provinsi Bengkulu. Artinya sektor tersebut memiliki tingkat dominan yang lebih dibandingkan sektor lainnya di Provinsi Bengkulu. Begitu pula sebaliknya, apabila hasil perhitungan LQ pada salah satu sektor menunjukkan hasil kurang dari satu ($LQ < 1$), maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor nonbasis di Provinsi Bengkulu, yang artinya

peranan sektor tersebut lebih kecil dibandingkan sektor lainnya di Provinsi Bengkulu.

Tabel 5.3 merupakan hasil dari perhitungan Indeks *Location Quotient* (LQ) di Provinsi Bengkulu. Tabel ini menggunakan sumber data dari Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu dan dikomparasikan dengan Produk Domestik Bruto Indonesia di tahun 2011-2015 dengan menggunakan formula analisis *Location Quotient* (LQ), untuk melihat sektor apa saja yang menjadi basis ekonomi pada Provinsi Bengkulu di lima tahun terakhir.

TABEL 5.3
Hasil Perhitungan Indeks Location Quotien Di Provinsi Bengkulu
Tahun 2011-2015

LAPANGAN USAHA	LQ					RERATA LQ	KET
	2011	2012	2013	2014	2015		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.36	2.36	2.35	2.30	2.25	2.32	BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0.40	0.41	0.41	0.43	0.46	0.42	NON BASIS
Industri Pengolahan	0.28	0.28	0.29	0.29	0.29	0.28	NON BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0.07	0.07	0.07	0.08	0.07	0.07	NON BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.	3.22	3.13	3.02	2.99	2.79	3.03	BASIS
Konstruksi	0.47	0.48	0.47	0.46	0.45	0.47	NON BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.00	1.00	1.03	1.05	1.08	1.03	BASIS
Transportasi dan Pergudangan	0.21	2.07	2.03	1.99	2.02	1.66	BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.46	0.47	0.47	0.48	0.50	0.48	NON BASIS
Informasi dan Komunikasi	0.10	0.98	0.96	0.09	0.90	0.61	NON BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.09	0.96	0.94	0.94	0.90	0.77	NON BASIS
Real Estate	1.46	1.47	1.48	1.49	1.50	1.48	BASIS
Jasa Perusahaan	1.40	1.40	1.40	1.35	1.34	1.38	BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.19	2.25	2.37	2.45	2.53	2.36	BASIS
Jasa Pendidikan	2.05	2.00	1.96	2.00	2.03	2.01	BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.41	1.39	1.36	1.37	1.39	1.38	BASIS
Jasa Lainnya	0.47	0.46	0.45	0.44	0.45	0.45	NON BASIS

Berdasarkan hasil dari perhitungan tabel 5.3, diketahui bahwa terdapat sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor perdagangan besar dan ecer; mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, *real estate*, jasa perusahaan, sektor administrasi

pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis, yaitu yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Provinsi Bengkulu yang ditunjukkan dengan nilai koefisien $LQ > 1$. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan di wilayah Provinsi Bengkulu serta memiliki kapasitas untuk melakukan ekspor barang ke wilayah lain di Indonesia.

Sedangkan sektor yang memiliki nilai koefisien $LQ < 1$ yaitu sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengelolaan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, serta sektor jasa lainnya. Dengan demikian sektor ini dikategorikan sebagai sektor non basis, yaitu sektor yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan di wilayah Provinsi Bengkulu dan cenderung impor barang dari wilayah lain. Maka dari itu, sektor basis dan non basis perlu untuk dikembangkan agar menjadi sektor unggulan dan memiliki keunggulan komparatif pada perekonomian regional di Provinsi Bengkulu.

C. Analisis *Klassen Typology*

Metode analisis *klassen typolgy* digunakan untuk mengetahui tentang klasifikasi sektoral perekonomian di wilayah Provinsi Bengkulu. Metode analisis ini dapat dianalisa melalui dua hal, yaitu analisa sektoral dan analisa

daerah. Pendekatan yang digunakan pada penelitian kali ini adalah menggunakan data PDRB dan PDB.

Klassen Typology merupakan empat klasifikasi dalam sektor – sektor ekonomi yang memiliki karakteristik yang berbeda yaitu, sektor maju atau tumbuh cepat (*rapid growth sector*), sektor maju tetapi tertekan (*retarded sector*), sektor sedang tumbuh (*growing sector*), dan sektor relatif tertinggal (*relativully backward sector*).

Berdasarkan tabel 5.3 klasifikasi sektor *klassen typology* dapat dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi Indonesia dan Provinsi Bengkulu:

TABEL 5.4
Klasifikasi Sektor PDRB Provinsi Bengkulu
Tahun 2011-2015

Prop orsi Pertumbuhan	$\frac{x_1}{x} \geq 1$	$\frac{x_1}{x} \leq 1$
$\frac{\Delta XI}{\Delta X} \geq 1$	<u>Sektor Maju</u> a) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor b) <i>Real Estate</i> c) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib d) Jasa Pendidikan e) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.	<u>Sektor Sedang Tumbuh</u> a) Pertambangan dan Pengalihan b) Industri Pengolahan c) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
$\frac{\Delta XI}{\Delta X} \leq 1$	<u>Sektor Maju Tapi Tertekan</u> a) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan b) Pengadaan Air,	<u>Sektor Tertinggal</u> a) Pengadaan Listrik dan Gas b) Konstruksi c) Informasi dan Komunikasi

	Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang c) Transportasi & Pergudangan d) Jasa Perusahaan.	d) Jasa Keuangan dan Asuransi e) Jasa Lainnya.
--	---	--

Berdasarkan tabel 5.4, dapat dilihat bahwa yang termasuk dalam kategori sektor maju adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan proporsi sebesar 1.30 dan angka pertumbuhan 1.62, lalu sektor *Real Estate* yang memiliki angka proporsi 1.48 dan tingkat pertumbuhan 1.23, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib juga menjadi salah satu sektor maju dengan proporsi sebesar 2.35 dan tingkat pertumbuhan sebesar 2.47, diikuti oleh sektor Jasa Pendidikan dengan angka proporsi 2.01 dan tingkat pertumbuhan 1.05, serta sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan besaran proporsi 1.38 dan pertumbuhan 1.01, artinya sektor-sektor tersebut memiliki andil yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB di Provinsi Bengkulu dan menjadi sektor unggulan dengan harapan menjadi sektor yang terus berkembang agar bisa membantu kontribusi PDRB Provinsi Bengkulu

Pada kategori sektor yang sedang tumbuh adalah sektor pertambangan dan penggalan serta sektor industri pengolahan, dengan angka proporsi masing masing adalah 0.42 dan 0.28 serta tingkat pertumbuhan masing-masing sebesar 14.54 dan 1.41, lalu diikuti oleh sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan angka proporsi sebesar 0.47 dan angka pertumbuhan 1.43. Hal ini menjelaskan bahwa sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan serta sektor penyediaan akomodasi dan

makan minum memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan dan sektor basis Provinsi Bengkulu jika diolah lebih baik, karena memiliki tingkat pertumbuhan >1 dibanding sektor lainnya.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan berikut sektor jasa perusahaan dikategorikan sebagai sektor maju tapi tertekan, karena tingkat pertumbuhan berangka <1 . Namun masing-masing memiliki tingkat proporsi yang baik di Provinsi Bengkulu, yaitu 2.32, 3.03, 2.03 1.38.

Sementara yang dikategorikan sebagai sektor tertinggal adalah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor jasa lainnya. Hal ini terjadi karena sektor-sektor ini memiliki angka <1 dari proporsi dan tingkat pertumbuhan dibanding sektor lainnya di Provinsi Bengkulu.

D. Analisis SWOT

Metode analisis SWOT adalah identifikasi yang sistematis dan mampu dalam menyelaraskan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja dan dapat berperan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pembangunan di Provinsi Bengkulu. Analisis SWOT terdapat empat komponen yang saling mendukung, yaitu S (*Strength*), W (*Wakness*), O (*Opportunity*), dan T (*Threat*). Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, antara lain S-O, W-O, W-T, dan ST.

Strategi S-O merupakan strategi yang mempertimbangkan unsur kekuatan internal serta peluang eksternal lalu dicatat pada sel strategi S-O. Strategi W-O adalah menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-O. Pada strategi W-T adalah penyesuaian kekuatan-kekuatan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya pada strategi W-T. Sedangkan S-T adalah strategi yang menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-T.

Pada metode analisis SWOT, diperlukan untuk mengidentifikasi empat unsur elemen yang ada di Provinsi Bengkulu, lalu dibentuk matriks SWOT untuk merumuskan strategi apa saja yang dapat menjadi pertimbangan dalam pembangunan Provinsi Bengkulu. Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut :

TABEL 5.5
Hasil Analisis SWOT Provinsi Bengkulu

Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak Provinsi yang terjangkau oleh jalur Lintas Sumatera 2. Lebih dari 50% termasuk sektor basis Ekonomi 3. Memiliki Zona Pesisir dan Perkebunan yang Luas 4. Memiliki lebih dari 50% sektor ekonomi unggulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDA belum dikelola dengan optimal 2. Terbatasnya teknologi dalam produktivitas ekonomi 3. Pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum yang terpusat 4. Rendahnya kualitas SDM dalam mengelola SDA
Eksternal	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
OPPORTUNITIES (O)		

<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah ikut serta dalam merangsang pelaku ekonomi untuk lebih masif dalam memproduksi barang dan jasa pada sektor non basis 2. Inovasi teknologi secara berkala pada setiap sektor ekonomi 3. Membentuk mitra dengan pemilik modal domestik dan bersifat inklusif 4. Meningkatkan mutu pendidik agar mampu membentuk generasi yang mampu berdaya saing 5. Membangun fasilitas yang bersifat edukatif dan inklusif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan sektor ekonomi basis dan unggulan lewat peran pemerintah dengan memberikan nafas teknologi terbarukan (S2,S4,O1,O2) 2. Meningkatkan mutu pendidik dan membangun fasilitas umum pada zona pesisir dan perkebunan demi merangsang kegiatan ekonomi (S3,O4,O5) 3. Memberikan ruang bagi pemegang saham dengan ketentuan tertentu dalam membantu menginjeksikan dana pembangunan sektor ekonomi basis dan unggulan (S2, S4, O3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah berperan aktif dalam mengelola SDA, Pembangunan Infrastruktur serta fasilitas umum secara merata (W1,W3, O1) 2. Meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu mengelola SDA dengan optimal dan berkelanjutan (W1,W4,O4) 3. memberikan edukasi dan teknologi guna meningkatkan produktivitas pada sektor ekonomi yang tertinggal (W2, O2, O5)
<p style="text-align: center;">THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daya saing antar provinsi bahkan negara di era MEA dan Globalisasi 2. Stabilitas politik yang fluktuatif 3. Rendahnya keamanan lintas provinsi di pulau sumatera 	<p style="text-align: center;">STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk mental tiap sektor ekonomi agar memiliki daya saing serta daya ekspor antar negara di era globalisasi (S2,S4,T1) 2. Meningkatkan tingkat keamanan lintas provinsi agar perputaran ekonomi semakin cepat (S1,T2) 3. Mengelola Zona pesisir dan perkebunan agar memiliki daya saing dalam berproduksi (S3,T1) 	<p style="text-align: center;">STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan SDA agar dapat bersaing antar provinsi hingga negara di era globalisasi (W1,T1) 2. Meningkatkan kualitas SDM agar mampu berperan dalam pengelolaan SDA dengan tepat dan kokoh serta stabil pada arus politik regional dan nasional (W1,T2) 3. Membangun infrastruktur dan fasilitas umum yang edukatif guna mengurangi tingkat kriminalitas di daerah perbatasan (W3,T3)

1. Strategi *Strength-Opportunities (S-O)*

S-O adalah strategi yang menganalisa kekuatan internal serta memanfaatkan peluang eksternal dalam mendapatkan keuntungan dalam pembangunan di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil matriks SWOT, maka menghasilkan beberapa strategi S-O dengan rincian sebagai berikut :

- a. Meningkatkan sektor ekonomi basis dan unggulan lewat peran pemerintah dengan memberikan nafas teknologi terbaru di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil analisa metode LQ, terdapat beberapa yang menjadi sektor basis, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor perdagangan besar dan ecer; mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, real estate, jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor kesehatan dan kegiatan sosial. Selain itu, yang menjadi sektor unggulan berdasarkan hasil *Shift Share* antara lain sebagai berikut; Sektor Pertanian Kehutanan dan perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan minum, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Berdasarkan kategori sektor basis dan unggulan tersebut, maka upaya dalam meningkatkan perkembangan ekonomi pada sektor-sektor basis adalah adanya peran pemerintah yang memberikan bantuan berbentuk teknologi guna mengoptimalkan tingkat produksi pada

sektor basis tersebut, sehingga turut menjadi sektor unggulan dan terjadinya percepatan pembangunan wilayah.

- b. Meningkatkan mutu pendidik dan membangun fasilitas umum pada zona pesisir dan perkebunan demi merangsang kegiatan ekonomi. Mutu pendidik perlu ditingkatkan dan tidak hanya terpusat, namun harapannya bisa merata pada seluruh daerah provinsi Bengkulu. Begitu juga pada daerah pesisir dan perkebunan untuk dibangun fasilitas umum guna merangsang kegiatan ekonomi dan memperkecil peluang para tengkulak untuk menguasai pasar, memperpendek jalur rantai distribusi antara petani dan konsumen, serta memberikan edukasi kepada para pedagang agar turut mengetahui tentang informasi harga pasar.
- c. Memberikan ruang bagi pemegang saham dengan ketentuan tertentu dalam membantu menginjeksikan dana pembangunan sektor ekonomi basis dan unggulan. Hal ini perlu dilaksanakan guna meningkatkan semangat perusahaan agar lebih produktif serta meminimalisir hambatan bagi komoditas sektor unggulan dan basis daerah provinsi Bengkulu yang kekurangan dana

2. Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O)

W-O merupakan strategi yang disusun berdasarkan menganalisa kelemahan internal dan memanfaatkan peluang eksternal dalam pembangunan di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil matriks SWOT, maka menghasilkan beberapa strategi S-O dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pemerintah berperan aktif dalam mengelola SDA, Pembangunan Infrastruktur serta fasilitas umum secara merata. Memperbaiki serta meningkatkan kualitas maupun kuantitas infrastruktur perlu dijadikan strategi dalam membangun perekonomian di Provinsi Bengkulu. Kebutuhan aspal, lampu penerangan jalan, serta tempat peristirahatan di daerah perbatasan perlu dievaluasi lagi sesuai kebutuhan pada setiap kabupaten. Hal ini perlu dilaksanakan karena infrastruktur serta fasilitas jalan yang tidak maksimal mempengaruhi output perekonomian yang tidak maksimal pula. Maka dari itu strategi ini sangat direkomendasikan mengingat infrastruktur serta fasilitas umum daerah perbatasan Provinsi Bengkulu masih kurang.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu mengelola SDA dengan optimal dan berkelanjutan adalah strategi untuk SDM yang bergerak pada kegiatan ekonomi sektor basis dan unggulan untuk peka terhadap perkembangan teknologi, dan tak lupa untuk memberikan injeksi positif terhadap sektor tertinggal agar mampu menjadi sektor yang dikategorikan sedang tumbuh. Mengingat laju sentuhan teknologi pada sektor pendidikan hanya berangka 18.78 persen dan tingkat rata rata sentuhan pendidikan hanya 42.02 persen di Provinsi Bengkulu tahun 2011-2015. Hal ini menjelaskan bahwa tidak seluruh pelaku ekonomi mendapatkan kesempatan dan tahu tentang bagaimana menggunakan teknologi sebagai penopang produktivitas. Ironi lagi, tingkat sentuhan teknologi pada sektor industri menurun di setiap tahunnya, tercatat pada sektor Pertanian,

Kehutanan, dan Perikanan contohnya yang memiliki angka 78.82 pada tahun 2011 namun ditahun berikutnya turun menjadi negatif menjadi -199.05 dan berangka -118.98 pada tahun 2015. Artinya sentuhan teknologi pada salah satu sektor unggulan masih sangat minim dan terjadi deeskalasi parah pada setiap tahunnya. Maka dari itu strategi meningkatkan kualitas pendidikan perlu diberikan kepada pelaku-pelaku ekonomi agar mampu mengelola SDA dengan sentuhan teknologi di Provinsi Bengkulu.

3. Strategi *Strengths-Threats* (S-T)

S-T merupakan strategi yang memaksimalkan antara unsur kekuatan internal dalam menghadapi tantangan eksternal seoptimal mungkin. Berdasarkan hasil matriks SWOT, maka menghasilkan beberapa strategi S-O dengan rincian sebagai berikut :

- a. Membentuk mental tiap sektor ekonomi agar memiliki daya saing serta daya ekspor antar negara di era globalisasi. Strategi ini perlu dilaksanakan menimbang nilai rerata angka kompetitif tiap sektor ekonomi di Provinsi Bengkulu hanya sebesar 14.76 persen terhadap ekonomi skala nasional selama lima tahun terakhir. Artinya setiap sektor ekonomi di Provinsi Bengkulu masih kurang memiliki kontribusi yang besar pada era globalisasi dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).
- b. Meningkatkan tingkat keamanan lintas provinsi agar perputaran ekonomi semakin cepat. Salah satu indikasi penghambat laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu ialah kurangnya tingkat keamanan pada jalur perbatasan lintas provinsi. Kasus kecelakaan tunggal bahkan kasus

kejahatan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab sering terjadi di daerah perbatasan, maka dari itu perlu adanya strategi meningkatkan keamanan pada daerah lintas provinsi demi menciptakan perputaran ekonomi yang baik.

4. Strategi *Weakness-Threats* (W-T)

W-T adalah strategi yang mempertimbangkan tentang kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal guna mengatasi pembangunan di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil matriks SWOT, maka menghasilkan beberapa strategi S-O dengan rincian sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan SDA agar dapat bersaing antar provinsi hingga negara di era globalisasi. Strategi ini disusun untuk memaksimalkan dalam pemanfaatan serta pengolahan SDA agar dapat menumbuhkan mental berdaya saing pada setiap sektor ekonomi di Provinsi Bengkulu, sehingga dapat meningkatkan angka kontribusi sektor unggulan lebih besar dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada hal ini, meningkatkan tingkat angka bauran teknologi serta angka tingkat kompetitif pada setiap sektor dapat meningkatkan angka output ekonomi yang tinggi dan membentuk mental ekonomi yang berdaya saing di Provinsi Bengkulu.
- b. Membangun infrastruktur dan fasilitas umum yang edukatif guna mengurangi tingkat kriminalitas di daerah perbatasan. Selaras dengan strategi S-T, pembangunan fasilitas umum seperti tempat peristirahatan (*rest area*) bagi kendaraan angkut barang dapat menjadi solusi alternatif untuk mengurangi tingkat kriminalitas di Provinsi Bengkulu. Aktivitas

masyarakat yang ramai juga dapat mereduksi aksi kriminalitas bahkan dapat menciptakan peluang usaha skala mikro bagi pedagang kecil di perbatasan.

E. Rekapitulasi Hasil

Rekapitulasi hasil merupakan ringkasan secara umum tentang hasil dari pengolahan data pada suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Shift Share*, *LQ*, *Typology Klassen*, dan SWOT dalam menjawab tentang sektor apa yang menjadi sektor unggulan beserta sektor potensial di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015 dengan menggunakan data PDRB provinsi dan PDB nasional sebagai data pembanding.

Terdapat tujuh belas sektor ekonomi yang tercatat sebagai kegiatan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan metode analisis *shift share*, terdapat sepuluh sektor ekonomi yang dikategorikan sektor ekonomi unggulan di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011-2015, antara lain sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Pada metode analisis LQ, terdapat sembilan sektor ekonomi yang dikategorikan sektor basis ekonomi daerah pada Provinsi Bengkulu tahun 2011-2015 yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan air,

pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Metode *Typology Klassen* menghasilkan empat klasifikasi berbeda. Pada perhitungan *klassen* berdasarkan data dari PDRB provinsi, ada lima sektor yang teridentifikasi sebagai sektor maju, yaitu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor *real estate*, sektor administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Selaras dengan pertimbangan dari ketiga metode tersebut, maka strategi yang digunakan dengan menggunakan analisa SWOT ialah dengan memberikan solusi sebagai berikut:

1. Pemerintah berperan aktif dalam mengelola SDA, Pembangunan Infrastruktur serta fasilitas umum secara merata
2. Meningkatkan mutu pendidik dan membangun fasilitas umum pada zona pesisir dan perkebunan demi merangsang kegiatan ekonomi regional
3. Memberikan ruang bagi pemegang saham dengan ketentuan tertentu dalam membantu menginjeksikan dana pembangunan sektor ekonomi basis dan unggulan serta turut dalam menangani masalah pada sektor tertinggal
4. Pemerintah berperan aktif dalam mengelola SDA, Pembangunan Infrastruktur serta fasilitas umum secara merata

5. Meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu mengelola SDA dengan optimal dan berkelanjutan
6. Membentuk mental agar dapat meoptimalkan SDA tiap sektor ekonomi agar memiliki daya saing serta daya ekspor di era globalisasi
7. Meningkatkan tingkat keamanan lintas provinsi agar perputaran ekonomi semakin cepat
8. Membangun infrastruktur dan fasilitas umum yang edukatif guna mengurangi tingkat kriminalitas di daerah perbatasan